

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Musik tradisi Batak Toba yang dikenal dengan gondang, memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat Batak Toba. Hampir seluruh upacara adat maupun ritual keagamaan menggunakan gondang. Seiring berjalannya waktu, penyajian musik tradisi ini tidak luput dari pengaruh eksternal. Parsaoran Etnik, salah satu grup musik tradisi Batak Toba di kota Yogyakarta menyajikan musik tradisi Batak dengan perpaduan elemen alat musik tiup Barat dalam ansambel mereka. Hibriditas musikal ini merupakan proses yang dinamis dan adaptif, mencerminkan kemampuan tradisi musik Batak Toba untuk berkembang dan berinovasi. Hibriditas pada musik tradisi Batak diawali dengan masuknya musik tiup Barat ke tanah Batak yang dibawa oleh para misionaris Barat pada abad ke-18. Misionaris membawa instrumen tiup Barat untuk keperluan peribadatan di gereja. Seiring waktu, masyarakat Batak mulai menggunakan instrumen tiup ini dalam berbagai kegiatan adat dan budaya, seperti pesta pernikahan dan pemakaman. Fenomena hibriditas musikal dengan perpaduan alat musik tiup Barat yang telah terjadi sebelumnya di tanah Batak pada tahun-tahun yang sudah lewat, diusung oleh grup musik Parsaoran Etnik Yogyakarta menjadi landasan sebagai sumber inspirasi dan identitas. Yang menjadi pembeda ialah grup musik ini hadir dengan konsep komposisi musik yang berbeda, membawakan komposisi musik yang unik dan inovatif. Berlandaskan konsep hibriditas oleh Homi K Bhabha (1994), hibriditas musikal pada penyajian musik tradisi Batak Toba

menyebabkan terjadinya mimikri, ambivalensi, penciptaan makna dan identitas baru.

Proses hibriditas alat musik tiup Barat dalam penyajian musik tradisi Batak Toba oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama ditandai dengan introduksi dan adopsi instrumen brass Barat. Faktor-faktor seperti pengaruh pendidikan musik Barat para personel, paparan terhadap genre musik yang beragam dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan selera kontemporer menjadi pendorong utama tahap ini. Tahap kedua melibatkan eksperimentasi dan penyesuaian. Para musisi Parsaoran Etnik Yogyakarta bereksperimen dengan cara mengintegrasikan instrumen tiup Barat ke dalam permainan musik tradisional. Penyesuaian dilakukan terhadap teknik permainan, harmonisasi dan timbre agar tercipta perpaduan yang selaras. Tahap ketiga adalah pemurnian dan internalisasi. Setelah melalui tahap eksperimentasi, para musisi merumuskan cara memainkan alat musik tiup Barat yang sesuai dengan karakteristik Gondang Husip-husip. Pada tahap ini, alat musik tiup Barat menjadi bagian integral dari keseluruhan ansambel. Hibriditas musikal yang dilakukan oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta menonjol pada satu repertoar musik tradisi Batak Toba yang paling sering dimainkan dalam upacara adat, Gondang Husip-husip. Gondang Husip-husip tergolong dalam bentuk lagu 3 bagian dengan pola struktur lagu A B C C. Bentuk lagu 3 bagian ialah bentuk lagu dengan 3 kalimat / periode yang berlainan. Dalam komposisi hibriditas musikal ini, kedudukan dan fungsi alat musik tiup Barat digunakan oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta untuk melodisasi, harmonisasi, timbre, menciptakan warna musik

yang baru dan memperkaya ekspresi musikal. Adapun hasil komposisi dan karakteristik musikal yang diperoleh dari hibriditas ini ialah berupa penggabungan harmoni Barat, penggunaan teknik improvisasi, perpaduan teknik permainan alat musik tiup Barat dan musik tradisional Barat, adaptasi komposisi musik, serta nuansa musik yang lebih modern dan kontemporer.

Hibriditas musikal ini berdampak pada lahirnya komposisi dan karakteristik musik baru dalam Gondang Husip-husip. Integrasi alat musik tiup Barat memungkinkan Gondang Husip-husip disajikan dengan warna suara yang lebih kaya dan dinamis. Teknik harmonisasi yang diadopsi dari musik Barat memperkaya jalinan nada dalam Gondang Husip-husip. Timbre yang dihasilkan dari perpaduan instrumen tradisional dan alat musik tiup Barat pun menciptakan warna musik yang unik dan memikat. Secara keseluruhan, hibriditas ini memperkaya ekspresi musikal Gondang Husip-husip, menciptakan karya musik yang lebih kompleks dan variatif.

## **B. Saran**

Penelitian hibriditas musikal antara alat musik tiup Barat dalam penyajian Gondang Husip-husip ini membuka peluang pengembangan musik tradisional di masa depan. Para musisi didorong untuk terus bereksplorasi dan berinovasi, mendokumentasikan proses hibridisasi, dan mengedukasi masyarakat. Peneliti selanjutnya dapat meneliti dampak hibridisasi terhadap persepsi dan apresiasi masyarakat, melakukan kajian komparatif hibridisasi dalam genre dan wilayah musik Batak Toba lainnya, serta menganalisis implikasi jangka panjang

hibridisasi terhadap pelestarian dan evolusi tradisi musik Batak Toba. Upaya penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan, serta edukasi kepada masyarakat, menjadi kunci untuk memastikan masa depan musik tradisional ini tetap hidup dan berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, C. (1998). *Cross-cultural hybridity in music composition: Southeast Asia in three works from America*. On line: <http://members.cox.net/christopheradler/writings.html>.
- Alfrado, P. R. (2020). Dinamika Ensambel Musik Tiup Dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Oleh Grup Mangampu Tua Musik Di Wisma Sudirman Medan.
- Bhabha, H. K. (1994). *The Location of Culture*. London: Routledge.
- Binsar, F. (2021). *Ulu Paung Komposisi Hibriditas Musik Gondang Batak dan Ansambel Band Dengan Gaya Musik Progressive Rock* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
- Ganap, V., & Prier, S. J. (2022). Ilmu kontrapung.
- Hutagaol, R. (2013). *Penerapan Tradisi Batak Toba di Yogyakarta: (Studi Deskriptif Penerapan Tradisi Martarombo dalam Kamunikasi anak Muda Perantau Suku Batak Toba di Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Kadek, A. D. A., I GEDE, A. S., & Ni Wayan, A. (2017). Hibriditas Musikal Pada Komposisi Ardawalika Karya Gustu Brahmanta.
- Manalu, M. R. (2015). Pembelajaran berbasis multimedia pada musik tradisional gondang batak toba dengan menggunakan metode computer based instruction (CBI). *Jurnal Mantik Penusa*, 17(1).
- Marlina, M. E. (2004). *Tinjauan Antropologis Terhadap Perubahan Fungsi Musik Tiup Pada Etnik Batak Toba* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Medan, T. D. K. (2013). Teknik Permainan Saxophone Dalam Ensambel Musik Tiup Untuk Mengiringi Upacara Adat Kematian Batak.
- Naiborhu, T. (2022, December). Dinamika Musik Tiup (Brass Band) pada Masyarakat Batak Toba di Kota Medan. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 5, No. 5, pp. 27-36).
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi).
- Purba, E. T. W. S. (2021). *Deskripsi Penyajian, Fungsi, dan Makna Gondang Husip-Husip dalam Acara Gondang Naposo di Desa Tomok, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Purba, M. (2014). Musik Tiup dan Upacara Adat: Kasus Pengayaan Identitas Kebudayaan Musikal pada Masyarakat Batak Toba di Kota Medan. *Panggung*, 24(3).

- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sianturi, M. A. (2012). *Ensembel Musik Tiup pada Upacara Adat Batak Toba Analisis Perubahan Struktur Penyajian dan Repertoar Musik* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Sihombing, N. D. (2019). *Analisis Struktur Musikal Ensembel Musik Tiup yang Disajikan pada Upacara Saur Matua dalam Konteks Kebudayaan Batak Toba di Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Silalahi, L. M. (2002). *Perubahan musikal masyarakat Batak Toba di Kotamadya Medan:: Penggunaan dari musik Gondang Sabangunan ke Brass Band (Instrumen tiup barat)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Simanjuntak, Y. C. Y. (2020). *Analisis Bentuk Musik Dan Makna Gondang Husip-Husip Pada Upacara Saurmatua Masyarakat Batak Toba Di Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Sinaga, M. (2016). *Bentuk Penyajian Tortor Pada Gondang Naposo di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sitohang, J. A. (2012). *Analisis Permainan Terompet Dalam Musik Tradisional Batak Toba Pada Grup Musik Tiup di Desa Pematang Panjang Kabupaten Batu Bara* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Yulfita, A. F., & Asril, A. (2023). *Hibridisasi pada Musik Keroncong dalam Lagu Bugih Lamo oleh Grup Orkes Keroncong Buana Lestari Sawahlunto*. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik*, 3(2), 61-72.